

Strategi Guru dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak

Inda Sari¹

¹SD Negeri 244 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: indahsari38@guru.id

Article History: Received on 15 October 2024, Revised on 7 December 2024,
Published on 30 January 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan sekolah ramah anak. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam mewujudkan sekolah yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan hak anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen di sekolah dasar terpilih. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan sekolah ramah anak, seperti: (1) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak; (2) Mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap hak anak; (3) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa; dan (4) Menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Namun, dalam implementasinya, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, beban kerja yang tinggi, dan beberapa orang tua yang masih belum memahami konsep sekolah ramah anak. Sekolah telah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui: (1) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada; (2) Pelatihan dan pendampingan bagi guru; dan (3) Melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Kendala dan Solusi, Sekolah Ramah Anak, Strategi Guru

Abstract: This research aims to explore the strategies implemented by teachers in creating child-friendly schools. The main focus of this research is to identify various efforts made by teachers, the obstacles they face, and the solutions developed to address the challenges in realizing a school that is truly responsive to the needs and rights of children. The research method used is a qualitative case study, with data collection through in-depth interviews, observations, and document reviews at selected elementary schools. The main participants in this study are teachers, school principals, and representatives of parents. The research results show that teachers have implemented various strategies to create child-friendly schools, such as: (1) Creating a safe, comfortable, and supportive learning environment for children's development; (2) Developing a curriculum that is responsive to children's rights; (3) Implementing interactive and student-centered learning methods; and (4) Establishing good

cooperation with parents and the community. However, in its implementation, teachers also face several obstacles, such as limited facilities, high workloads, and some parents who still do not understand the concept of child-friendly schools. The school has been striving to overcome these obstacles through: (1) Optimizing the use of existing facilities; (2) Training and mentoring for teachers; and (3) Actively involving parents in school activities.

Keywords: *Child-Friendly Schools, Obstacles and Solutions, Teacher's Strategies*

A. Pendahuluan

Sekolah ramah anak merupakan konsep yang semakin mendapatkan perhatian di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini didorong oleh berbagai upaya pemerintah untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, negara, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Salah satu bentuk perlindungan anak yang diatur dalam undang-undang ini adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana serta pelayanan pendidikan yang ramah anak. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan juga menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar.

Sekolah ramah anak menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak anak. Dengan demikian, upaya menciptakan sekolah ramah anak menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, orangtua, dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam mewujudkan konsep sekolah ramah anak. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sekolah memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar siswa. Hal ini diatur dalam beberapa ketentuan, antara lain: Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam undang-undang ini, dinyatakan bahwa negara, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Salah satu bentuk perlindungan anak yang diatur adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana serta pelayanan pendidikan yang ramah anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar. Sekolah wajib mengambil langkah-langkah

preventif dan penanganan yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah benar-benar mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan terlindungi bagi seluruh siswa. Hal ini penting agar siswa dapat fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan diri tanpa khawatir akan ancaman atau gangguan dari pihak manapun. Konsep sekolah ramah dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme social Vygotsky yang mengatakan bahwa sekolah yang efektif adalah jika memberi kesempatan anak berinteraksi dengan teman dan gurunya untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman baru (Ekemezie & Chinasa, 2015; Suryanto & Youhanita, 2022).

Sekolah ramah anak merupakan upaya perbaikan organisasi sekolah yang menekankan pada kesehatan fisik dan mental anak-anak serta memberikan perhatian lebih pada akses pendidikan, pemerataan dan kualitas. Oleh karena itu, peran guru di sekolah ramah anak memiliki kendali penuh atas anak dan lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tepat, tanpa kekerasan, pelecehan dan menjaga martabat anak (Abdullahi, 2017; Rahmad, et al., 2024). Sekolah dianggap “ramah anak” jika memperhatikan faktor perlindungan kesehatan dan menjaga keamanan anak. Sekolah menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak, hak-hak anak dihormati, dan semua anak termasuk anak-anak yang miskin, cacat, berasal dari etnis dan agama minoritas diperlakukan sama (Çobanoğlu, et al., 2018; Rusilowati et al., 2024). Sekolah juga harus menciptakan harmoni antara sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga anak dapat belajar tentang norma dan interaksi social (Abdullahi, 2017; Rahmad et al., 2024). Maka sekolah ramah anak juga disebut sekolah berbasis masyarakat mengakui hak semua anak, terlepas dari gender, agama dan perbedaan etnis, status keluarga, kemampuan (Ekemezie & Chinasa, 2015; Suryanto & Youhanita, 2022). Sekolah ramah anak dirasa sangat perlu untuk diciptakan dengan tujuan agar hak-hak anak terlindungi, anak merasa nyaman dan potensi mereka mudah untuk berkembang serta output pun berkualitas. Untuk itu guru sebagai salah satu komponen sekolah yang lebih banyak waktunya bersama anak-anak memiliki tanggungjawab penuh di dalam pendidikan formal untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak (Yosada & Kurniati, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek utama (Hadi, 1995). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang diperoleh dari teks yang diteliti (Mantra, 2008). Dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan analisis deskriptif yang memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang bagaimana Menciptakan Sekolah Ramah Anak. Pendekatan kualitatif didasarkan pada langkah awal yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi (Yuhansil, 2020). Sumber data dalam

penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu Sumber Data Primer yang merupakan referensi utama terkait dengan menciptakan sekolah ramah anak, dan sumber data sekunder yang merupakan referensi pendukung dan pelengkap, seperti contoh-contoh Sekolah yang telah berhasil menciptakan sekolah ramah anak. Data penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisa data model interaktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa strategi yang telah diterapkan oleh guru-guru dalam upaya menciptakan sekolah yang ramah bagi anak-anak, yaitu: pertama, Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung Para guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Mereka memastikan kelas bebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikologis. Guru juga mengatur tata ruang kelas dan fasilitas belajar untuk membuat siswa merasa nyaman. Kedua, Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada hak-hak anak Kurikulum sekolah telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Materi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu-isu terkait anak. Ketiga, Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Guru-guru menghindari metode pembelajaran yang bersifat teacher-centered. Mereka mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan metode belajar lainnya yang berpusat pada siswa. Keempat, menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dan masyarakat. Sekolah aktif melibatkan orangtua murid dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan.

Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan lembaga dan organisasi di masyarakat untuk mendukung terciptanya sekolah ramah anak (Widat et al., 2023). Di sisi lain, dalam implementasinya, guru-guru juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain: Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah masih memiliki keterbatasan dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang kurang luas, minimnya media pembelajaran, dan terbatasnya akses ke teknologi. Beban kerja guru yang tinggi, para guru menghadapi tantangan terkait dengan padatnya jam mengajar, tugas administrasi, dan tanggungjawab lain di luar proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman sebagian orangtua tentang konsep sekolah ramah anak Masih ada sebagian orangtua murid yang belum sepenuhnya memahami dan mendukung implementasi konsep sekolah ramah anak. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak sekolah telah menerapkan berbagai upaya, di antaranya: Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada Sekolah berupaya memanfaatkan secara maksimal fasilitas belajar yang tersedia, serta melakukan pengaturan ruang kelas yang lebih efektif. Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru Sekolah menyediakan program pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan terkait metode pembelajaran interaktif dan manajemen kelas. Melibatkan orangtua secara aktif dalam kegiatan sekolah Sekolah menjalin

komunikasi intensif dengan orangtua murid, serta mendorong partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan penerapan berbagai strategi dan upaya mengatasi hambatan tersebut, Sekolah terus berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang benar benar ramah dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak (Hasani & Kurniawati, 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru-guru di SDN 244 Palembang telah menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan sekolah yang ramah bagi anak-anak. Strategi tersebut meliputi: (1) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung; (2) Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada hak-hak anak; (3) Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa; serta (4) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan orangtua dan masyarakat. Namun, dalam implementasinya, guru-guru juga menghadapi beberapa hambatan, seperti terbatasnya sarana dan prasarana, beban kerja guru yang tinggi, serta kurangnya pemahaman sebagian orangtua tentang konsep sekolah ramah anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah telah menerapkan solusi berupa: (1) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada; (2) Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru; serta (3) Melibatkan orangtua secara aktif dalam kegiatan sekolah. Dengan upaya yang dilakukan, sekolah terus berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang benar-benar ramah dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan konsep sekolah ramah anak secara komprehensif.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala Sekolah Dasar, dewan guru, serta staf administrasi yang telah bersedia menjadi partisipan dan membantu kelancaran proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Abdullahi, A. (2017). Teachers' Roles in Promoting Child Friendly School Environment in Primary Schools. *Journal of Education and Practice*, 8(15), 159-164.
- Çobanoğlu, F., Tuncel, Z. A., & Ordu, A. (2018). The Perceptions of Primary School Teachers Regarding Child-Friendly School Indicators. *Education and Science*, 43(194), 187-205. https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=6865
- Ekemezie, E. O., & Chinasa, A. N. (2015). Implementing Child-Friendly School Initiative in Nigeria: Implications for Educational Management. *Greener Journal of Educational Research*, 5(1), 001-009. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i4.131>
- Hadi, S. (1995). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257-274. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4007>
- Mantra, I. B. (2008). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Rahmad, R., Inayah Syar, N., Syahmidi, S., & Mualimin, M. (2024). Child-Friendly Schools in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 121-134. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.13738>
- Rusilowati, A., Hidayah, I., Nugrahani, R., Abidin, Z., Hutagalung, F., Sofchah, T., & Ariyanti, S. (2024). Child-Friendly School and Its Relationship with the Merdeka Curriculum in Forming the Students' Character through Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 137-146. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.44482>
- Suryanto, H., & Youhanita, E. (2022). Pendidikan Yang Humanis Dengan Sistem Sekolah Ramah Anak. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 241-247.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Widat, F., Rozi, F., & Kholili, M. (2023). Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak. *FONDATIA*, 7(1), 107-122. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.2946>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>